

BAB IV

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
OLEH SANGGAR WUNI KREASI MELALUI UMKM
KERAJINAN KAYU WUNI WOOD DI KAMPUNG
KUBANG SARON KELURAHAN TEGAL RATU
KECAMATAN CIWANDAN KOTA CILEGON**

**A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM
Kerajinan Kayu Wuni Wood**

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan kepada proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Ada beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kayu wuni wood, yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah penyadaran kepada masyarakat khususnya pemuda sebagai bentuk persiapan pemberdayaan, dengan kesiapan tersebut bisa dilakukannya pemberian suatu pengetahuan atau pun keterampilan, setelah diberikan pengetahuan bisa untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan agar masyarakat bisa mandiri dan ditahap ini masyarakat diberikan pemahaman bahwa untuk mewujudkan keinginan itu berasal dari dalam diri masing-masing.

Pada tahap ini Nurcholis melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Kubang Saron supaya mereka paham bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting untuk peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara individual atau mandiri. Pada tahap ini memberikan pencerahan dan dorongan kepada masyarakat khususnya pemuda akan potensi yang ada dan berusaha untuk mengembangkannya sehingga menyadari bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Selain menyadarkan, pada tahap ini diberikan pengetahuan mengenai usaha kerajinan kayu untuk meningkatkan wawasan masyarakat sekitar. Proses sosialisasi ini sangat penting untuk masyarakat khususnya pemuda agar bisa menentukan minat dan ketertarikan sehingga mau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan.

Pada tahap ini, penyadaran pertama dilakukan oleh pendiri UMKM Kerajinan Kayu yaitu Nurcholis dibarengi oleh Nasuhi sebagai tutor yang memang memiliki keahlian dalam membuat kerajinan berbahan dasar kayu. Target sasaran penyadaran ini yaitu masyarakat Kampung Kubang Saron terutama pemuda atas kepedulian Nurcholis terhadap permasalahan remaja yang ada seperti pengangguran dan pergaulan bebas maka Nurcholis membuat suatu perubahan dengan melakukan penyadaran kepada pemuda mengenai pentingnya pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Pada bulan November tahun 2017, pendiri UMKM ini meminta izin kepada pihak kelurahan dan RT

setempat untuk mengundang dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Kubang Saron. Sosialisasi ini dilakukan satu kali saat pertama kali UMKM ini berdiri dengan cara mengundang seluruh masyarakat Kampung Kubang Saron. Dari banyaknya penduduk yang ada, peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi saat itu sebanyak 20 orang. Tidak ada seleksi untuk setiap orang yang ingin bergabung ke dalam UMKM ini, saat itu syarat pertama yang harus dimiliki oleh seorang calon pengrajin yaitu memiliki rasa ingin tahu dan mau belajar bersama serta tekun.¹

Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat tercapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Tahap *awareness* (Kesadaran)

Tahap ini adalah tahap dimana masyarakat khususnya pemuda di Kampung Kubang Saron diberikan penyadaran melalui sosialisasi yang dilakukan Nurcholis dan Nasuhi tentang potensi yang ada dan cara mengolah serta memanfaatkan potensi yang dimiliki. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri, karena apabila tidak ada kesadaran dalam diri untuk berubah maka tidak mungkin bisa terciptanya suatu perubahan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pendiri UMKM dengan cara mengundang seluruh masyarakat Kampung Kubang

¹ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

Saron untuk datang ke saung Sanggar Wuni Kreasi. Pada saat itu dihadiri sejumlah 20 orang, Nurcholis memulai untuk memberikan penyadaran sehingga bisa membuka wawasan masyarakat tentang adanya potensi yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai jual. Dari jumlah orang yang mengikuti kegiatan sosialisasi, tersisa 10 orang yang sampai saat ini tergabung di UMKM ini. Yang mana di dalamnya terdapat pemuda yang masih menempuh pendidikan tingkat SMK. Walaupun belum mahir, ini merupakan ajang pembelajaran supaya menjadi ahli di kemudian hari.

b. Tahap *Interest* (Keinginan)

Setelah sosialisasi dilakukan, pemuda akan mulai muncul rasa minatnya yaitu memiliki keinginan dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah dengan bergabung dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

c. Tahap *Evaluasi* (Evaluasi)

Tahap ini para pemuda melakukan penilaian terhadap suatu kegiatan usaha kerajinan kayu yang dibentuk. Pada tahap ini juga pemuda diberikan kesempatan untuk berfikir apakah pembentukan kegiatan usaha kerajinan kayu ini akan mempermudah mendapatkan informasi mengenai pengembangan kegiatan usaha kerajinan kayu baik informasi tentang alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dan cara pemasarannya.

d. Tahap *Trial* (Mencoba)

Tahap ini ialah tahap percobaan. Para pemuda sudah tergabung dalam kegiatan usaha kerajinan kayu. Setelah tergabung dalam kegiatan usaha ini, sebagian pemuda mulai merasakan dampak positif, karena dengan bergabung dalam kegiatan usaha kerajinan kayu ini mereka mempunyai kegiatan yang positif walaupun saat itu belum ada hasil pendapatan yang diterima. Namun ada juga yang tidak tertarik karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa dengan bergabungnya ke dalam kegiatan usaha kerajinan kayu ini tidak memberikan dampak apapun.

e. Tahap *Adoption* (Penerimaan)

Tahap ini adalah tahap terakhir yaitu proses penerimaan terhadap sesuatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru. Tahap ini pemuda memilih untuk bergabung dalam kegiatan usaha dalam tempat UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood setelah beberapa tahap yang dipaparkan di atas, masyarakat yang tertarik untuk melanjutkan kegiatan usaha kerajinan kayu ini bergabung dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

Pembentukan kegiatan usaha ini untuk membentuk kepribadian dan jiwa sosial yang tinggi masyarakat, dengan dilatihnya pemuda untuk membuat kerajinan kayu dengan memanfaatkan bahan dari potensi sumber daya alam yang dimiliki untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan kreatif.

Diharapkan juga setelah para pemuda masuk dalam kegiatan usaha kerajinan kayu ini mereka mempunyai sifat kemandirian dan memiliki *life skill* yang berguna di masa yang akan datang.

Nurcholis menjelaskan bahwa sebelum adanya kegiatan usaha kerajinan kayu ini Sanggar Wuni Kreasi hanya sebatas kegiatan sosial saja dan sejak adanya kegiatan usaha kerajinan ini para pemuda mempunyai wadah untuk belajar sehingga terbentuknya kemampuan di bidang kerajinan kayu ini. setelah adanya kegiatan usaha kerajinan kayu ini sekarang jauh berbeda perilaku dan kesadaran mereka khususnya pemuda di Kampung Kubang Saron ini, sebelum mengenal apa itu pentingnya mempunyai keterampilan yang saat ini justru menjadi modal utama untuk menjadikan mereka kreatif dan mandiri.

Dari hasil observasi dan wawancara, setelah mengikuti proses pemberdayaan pada tahap penyadaran melalui keterampilan *life skill* dan dapat berpikir lebih jauh untuk kehidupan yang lebih maju dan nantinya mereka sudah memiliki bekal yang bermanfaat dan membuat mereka lebih mandiri akan pentingnya keterampilan kerajinan kayu ini.²

2. Tahap Peningkatan Kapasitas

Tahap peningkatan kapasitas merupakan tahap kedua setelah tahap penyadaran. Pengkapasitan di sini dilakukan dengan memberikan keterampilan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu ataupun kelompok. Tahap

² Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan supaya mereka memiliki keterampilan. Setelah bergabung masyarakat diberikan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan sejenis untuk meningkatkan *life skill*. Pada pelatihan ini orang yang tergabung UMKM ini diberikan pelatihan dari dalam dan luar UMKM. Jika dari luar UMKM, biasanya UMKM ini mengundang seorang yang memang ahli dalam bidang kerajinan kayu. Jika dari dalam UMKM, pemberian pelatihan ini diberikan oleh Nasuhi selaku tutor yang mempraktekkan cara-cara membuat suatu kerajinan kayu sesuai yang ingin dibuat. Setelah diperagakan oleh tutor, peserta pelatihan mengikutinya.³ Adapun jenis kegiatan yang diberikan oleh Nasuhi dalam pelatihan kerajinan kayu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pelatihan dan Praktek Kerajinan Kayu di UMKM
Kerajinan Kayu Wuni Wood

NO	Waktu	Materi	Narasumber	Tempat
1	Kondisional Setiap Hari Minggu Sejak Tahun 2017 – Sekarang	Praktek Pembuatan Kotak Tisu, Talenan, Jam Dinding, Bingkai Foto,	Bapak Nasuhi selaku Tutor	Workshop UMKM Wuni Wood

³ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

		Gantungan Kunci		
2	Sabtu, 08 April 2019	Pelatihan Kerajinan Kayu Pembuatan Kursi Drum	Bapak Nasuhi selaku Tutor	Workshop UMKM Wuni Wood
3	Sabtu, 28 Desember 2019	Pelatihan Kerajinan Kayu Pembuatan Kotak Dinding Buku	Bapak Nasuhi selaku Tutor	Workshop UMKM Wuni Wood
4	Sabtu, 23 Januari 2020	Pelatihan Kerajinan Kayu Pembuatan Rak Televisi	Bapak Nasuhi selaku Tutor	Workshop UMKM Wuni Wood

Tahapan awal pelatihan yang dilakukan yaitu memperkenalkan kerajinan kayu sebagai kerajinan yang dihasilkan oleh keterampilan tangan, setelah itu memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan selama pembuatan suatu kerajinan. Untuk seluruh pengrajin yang ada di UMKM ini masing-masing diberitahu alat dan bahan sebagai tugas pokok untuk mengetahui seberapa jauh tahap-tahap perkembangan keterampilan ini dikuasai oleh para pengrajin. Sama halnya kepada peserta pelatihan yang dari luar, semua diberi pemahaman

yang sama oleh tutor untuk mendapatkan hasil kerajinan yang maksimal.

Dalam pembuatan kerajinan kayu, tutor menjelaskan cara membuat kerajinan kayu. Langkah pertama yaitu, **Persiapkan konsep yang menarik.** Sebagai persiapan langkah awal supaya lebih mudah saat proses pembuatan kerajinan kayu yaitu membuat konsep atau desain jenis produk yang diinginkan sesuai selera atau sesuai permintaan pelanggan. Desain konsep jenis produk ini bisa melihat dari internet, majalah, atau dari sumber yang lainnya. Desain jenis produk yang menarik dengan tema ruangan atau lingkungan sekitarnya akan menghasilkan jenis produk yang cocok dan juga pas untuk diletakkan di ruangan yang diinginkan. Jangan lupa untuk mengatur ukuran jenis produk yang akan dibuat sesuai dengan keinginan. Untuk seorang pelanggan biasanya akan membicarakan konsep dengan tim UMKM ini untuk hasil yang memuaskan.

Kedua, **Menyiapkan alat dan bahan.** Persiapan kedua adalah menyiapkan peralatan dan bahan. Bahan dan alat yang dipersiapkan adalah yang nantinya akan dipakai selama proses pengerjaan dari jenis produk itu sendiri. Bahan yang digunakan yaitu kayu jati belanda sedangkan alat yang digunakan yaitu mesin ampelas, gerinda, gergaji, mesin serut dan peralatan lainnya. Dalam pembuatannya, setelah adanya konsep yang dipersiapkan kayu jati belanda akan dipotong sesuai jenis produk yang akan dibuat. Untuk mendapatkan jenis produk yang cantik

dan lebih tahan lama, pastikan kayu jati belanda yang dipilih itu kuat dan tua.

Ketiga, **Buat komponen pelengkap**. Untuk membuat komponen dari suatu jenis produk, perlu mengetahui apa saja komponen pelengkap yang akan diberikan pada jenis produk yang dibuat. Sebagai contoh, jika ingin membuat rak dinding komponen yang diberikan bisa dari tingkatan dari rak dinding atau bagian pintu dari rak dindingnya.

Selanjutnya yaitu, **Proses perakitan**. Sebelum proses perakitan, mengampelas bagian atau komponen yang sudah dibuat supaya hasilnya lebih halus dan juga maksimal. Pada tahap proses perakitan ini alat yang dibutuhkan mulai dirakit untuk menjadikannya suatu jenis produk yang ingin dibuat. Dan terakhir yaitu, **Finishing sesuai konsep yang dibuat**. Proses terakhir ini menjadi penentu dari keberhasilan dalam membuat suatu jenis produk. Oleh karena itu, pastikan bahan yang digunakan pada proses finishing ini tidak menggunakan bahan kimia yang berbahaya. Biasanya UMKM ini menggunakan prenis propan yang terbuat dari hasil modifikasi resin alkyd dan pigmen sebagai proses finishing.⁴

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan merupakan tahapan pemberian kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seluruh

⁴ Nasuhi, Tutor di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

masyarakat yang diberdayakan di dalam UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood ini, melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan peran yang lebih besar sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya. Masyarakat yang tergabung di dalam UMKM ini diberikan kebebasan untuk menggunakan pengetahuan, kemampuan atau keahlian yang sudah dimiliki sebagai bentuk kemandirian. Di sini juga masyarakat bisa menuangkan ide-ide pembaharuan untuk perkembangan UMKM ini. Selain itu, mereka diajarkan bagaimana cara untuk memasarkan jenis produk yang dihasilkan. Didampingi oleh pengurus bagian marketing, masyarakat belajar bagaimana memasarkan jenis produk ini mulai dari cara berkomunikasi, cara penyampaiannya, hingga terjadinya pertukaran tawaran oleh pelanggan.⁵

Strategi pemasaran adalah hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dimana strategi pemasaran akan menentukan tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Dalam menjalankan usaha kecil khususnya, dibutuhkan adanya pengembangan melalui strategi pemasarannya. Karena pada saat kondisi krisis ekonomi justru usaha kecil inilah yang mampu memberikan pertumbuhan terhadap pendapatan masyarakat.⁶

Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood yaitu menggunakan pemasaran *online* dan *offline*.

⁵ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

⁶ Putri Ramadani, Marketing UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di kantor Sanggar Wuni Kreasi, tanggal 23 Agustus 2021.

Pemasaran *online*, yaitu dilakukan secara elektronik melalui *social media*. Berbagai platform yang digunakan seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*. Sedangkan pemasaran *offline*, proses transaksi penjualan barang dan jasanya secara langsung. Pemasaran *offline* diperlukan kehadiran fisik sales atau *door to door* yang berasal dari produsen. Biasanya transaksi dilakukan dengan menjelaskan dahulu jenis produk kepada calon konsumen dengan brosur yang dibawa oleh produsen.⁷

Upaya jenis produksi sudah diwujudkan sesuai dengan bidang kemampuan masyarakat, strategi pemasaran yang diberikan oleh Putri Ramadani selaku bagian marketing yaitu dengan menggunakan media jejaring sosial semaksimal mungkin. Kelebihan dari berbisnis menggunakan media *online* pun mengajarkan pada generasi muda dalam memanfaatkan jejaring internet untuk hal yang positif. Untuk hasil penjualan terhitung omset perbulan UMKM ini sebesar 20 juta rupiah. Hasil penjualan kerajinan kayu ini, pertama untuk dana kas yang diberikan ke Sanggar Wuni Kreasi sebesar 10% - 20% dari keuntungan yang bisa dipakai untuk mendukung kegiatan sosial yang dilakukan atau bisa dipakai untuk pemeliharaan alat atau modal pembelian kebutuhan yang akan digunakan, kedua untuk biaya produksi yang dikeluarkan selama UMKM ini membuat produksi sebesar 8 – 12 juta perbulannya, dan ketiga yaitu untuk

⁷ Ardi Vidiansyah, Pengrajin Pemula di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di kantor Sanggar Wuni Kreasi, tanggal 01 Oktober 2021.

biaya pengrajin setelah menyelesaikan kerajinan kayu yang dibuat atau yang bisa disebut gaji.

Perkembangan UMKM saat ini bisa dibilang menurun. Mulai dari pesanan jenis produk yang berkurang dan pengrajin yang tergabung didalamnya menjadi sedikit. Karena berkurangnya pemesanan produk, masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan sampingan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sejak pandemi, tidak ada peserta pelatihan dari luar yang berdatangan ke workshop ini. Jika ada pun, semua pelatihan dipindahkan menjadi online melalui ruang meeting zoom. Untuk mengisi kekosongan pembuatan barang kerajinan, selama masa pandemi UMKM ini memanfaatkannya dengan fokus memberikan pelatihan untuk para pemuda dan remaja yang ada di Kampung Kubang Saron. Dengan harapan ilmu yang diberikan ini suatu saat bisa digunakan untuk bekal di kemudian hari.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep proses menjadi instan. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat tersebut apabila diimplementasikan kepada masyarakat, dengan pelatihan-pelatihan tersebut masyarakat di Kampung Kubang Saron akan mendapatkan pengetahuan dan memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuan yang mereka punya serta menjadi pendorong semangat para pemuda-pemudi

⁸ Nurcholis, Pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, wawancara dengan penulis di ruang jenis produksi, tanggal 24 Agustus 2021.

untuk bisa menjadi seseorang yang mandiri dan keratif. Pemberdayaan masyarakat juga bukan hanya sebagai sebuah konsep tetapi menyediakan ruang kepada manusia untuk pengembangan kemampuan dan kapasitas manusia yang bermacam-macam dan saling melengkapi satu sama lain. Pemberdayaan sebagai suatu konsep manajemen harus mempunyai indikator keberhasilan pada ranah sasaran maupun instansi-instansi teikat. Pada akhirnya, pemberdayaan ditunjukkan untuk merubah perilaku masyarakat agar bisa berdaya sehingga bisa meningkatkan kualitas hidupnya serta kesejahteraannya. Akan tetapi, keberhasilan pemberdayaan bukan sekedar menekankan kepada hasil, tetapi juga kepada prosesnya melalui tingkatan partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat.

B. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood

1. Semangat Gotong Royong dan Terjalin Kerja sama

Gotong Royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dengan demikian, ada keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Sedangkan kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Adanya UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood memberikan dampak yang baik sehingga terciptanya semangat gotong royong dan terjalin kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya. mereka saling tolong-menolong antar sesama untuk membantu pekerjaan yang belum selesai hingga selesai. Dilihat dari hasil jenis produksi dari kegiatan ini bahwa mereka telah melakukan kerja sama yang baik sehingga mendapatkan hasil jenis produksi yang baik dan bisa banyak diminati oleh orang banyak.

2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Terciptanya kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri. Seperti yang dijelaskan di **Tabel 3.3**. Pemuda yang diberdayakan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood mempunyai penghasilan dalam perharinya yakni Rp. 5.000 hingga Rp. 0.000,- per produk untuk setiap harinya. UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Perolehan upah yang diterima memang terbilang rendah, namun bisa untuk melanjutkan keberlangsungan hidup setiap harinya untuk masyarakat yang memang menjadikan tempat ini pekerjaan tetapnya. Lain hal dengan masyarakat yang menjadikan ini pekerjaan sampingan, hasil upah dari kegiatan ini bisa menjadi tambahan penghasilan perekonomian yang didapatkan.

3. Membuka Lapangan Pekerjaan

Masyarakat Kubang Saron sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan karyawan industri. Terlepas dari itu, banyak pemuda yang memang belum bekerja setelah mereka menyelesaikan sekolahnya atau bahkan yang tidak bersekolah. Dengan adanya UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood mengajak masyarakat Kubang Saron khususnya pemuda untuk melatih dan memanfaatkan keahlian yang sudah dimiliki agar menjadi kegiatan yang jenis produktif dan bisa menghasilkan. Sehingga bisa meningkatkan kondisi perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain sebagai tempat untuk meningkatkan *life skill*, adanya UMKM Kerajinan Kayu ini memberikan peluang bagi masyarakat yang berpendidikan rendah atau tidak bisa bekerja ditempat lain yang menggunakan kemampuan khusus. Maka dari itu, tempat ini memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan suatu kemampuan dari masyarakat untuk tetap bisa bersaing.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, ada beberapa faktor pendukung yang merupakan bagian terpenting dalam berjalannya kegiatan. Dalam kegiatan pemberdayaan tidaklah berjalan mulus dan baik,

pasti ada saja kendala yang menghambat program pembiayaan ekonomi masyarakat ini. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kerajinan Wuni Wood.

1. Faktor Pendukung

a. Keterlibatan Pengurus

Di dalam keterlibatan pengurus terdapat hubungan komunikasi yang terjalin sesama anggota pengurus dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana para pengurus bekerjasama dan saling membantu dalam membimbing penerima manfaat dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sedang dijalankan.

Keterlibatan pengurus dalam UMKM ini sangat membantu, bukan hanya membagikan pengetahuan saja tetapi sekaligus mengajarkan bagaimana cara memasarkan jenis produk kepada konsumen dengan baik. Selain itu, kami bisa belajar merapihkan pendataan dan saling bertukar pendapat untuk menghasilkan sebuah inovasi dari jenis produk.

b. Adanya Peserta Pelatihan

Selain keterlibatan pengurus, adanya peserta pelatihan menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan ini. Dari tahun 2017 sampai sekarang yang masih bertahan dan rajin mengikuti kegiatan ini 5 orang yaitu Ardi Vidiansyah, Ahmad Sofiullah, Tegar Maulana, Febriyansah, dan Aji Gilang. Mereka adalah pengrajin pemula yang masih mampu bertahan dan mengikuti

jalannya program pelatihan ruang kreativitas masyarakat. Sebelum tersisa 5 orang tersebut, ada sekitar 10 orang yang dulunya tergabung dalam kegiatan ini. Selain peserta pelatihan yang tadi disebutkan, ada peserta pelatihan kerajinan kayu yang berasal dari luar juga. Biasanya peserta itu berasal dari siswa SMP sampai SMA, mahasiswa, dan komunitas yang memang ingin belajar mengenai pembuatan kerajinan kayu.

Peserta yang masih mengikuti pelatihan ini adalah subjek yang harus terus difasilitasi dan diawasi dalam program pelatihan ini, agar ilmu dan pengetahuannya tentang kerajinan kayu bisa tersalurkan dengan baik sesuai dengan tujuan dari program ini sebagai sarana edukasi pemasaran dan jenis produksi untuk meningkatkan kreatifitas, perekonomian, lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Nantinya peserta pelatihan bisa hidup mandiri dan bisa meneruskan hasil belajar selama mengikuti program pelatihan kerajinan kayu setelah keluar dari program pelatihan di UMKM tersebut.

c. Tutor yang Intens

Tutor merupakan pilar terpenting dalam kegiatan pemberdayaan program pelatihan kerajinan kayu selain tempat, dan alat pendukung dalam program pelatihan kerajinan kayu ini. Di dalam UMKM ini mempunyai tutor yang intens dalam mengajari peserta pelatihan ataupun para pengrajin lainnya.

d. Bantuan Donatur

Dalam menjalankan suatu program diperlukannya biaya dalam melaksanakannya serta melakukan kerjasama dengan pihak tertentu untuk mempermudah jalannya program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seperti PT. Krakatau Posco, PT. KPSE, dan PT. Indocement yang telah melakukan kerjasama dengan UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood dari awal terbentuknya hingga sekarang. Mereka memberikan dukungan untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

Selain perusahaan tersebut sudah banyak perusahaan-perusahaan dan donatur lainnya yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam membangun fasilitas sarana dan prasarana di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood, seperti yang telah tercantum pada **Tabel 2.4** Dan **Tabel 2.5**.

e. Sarana dan Prasarana

UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood memfasilitasi para pengrajin dan peserta pelatihan yang mengikuti pemberdayaan ini. Peralatan ini merupakan faktor pendukung dari pemberdayaan ini, karena apabila tidak ada alat ini program akan terkendala dan tidak terselesaikan dengan baik.

2. Faktor Penghambat

a. Pengarsipan Data Program

Pengarsipan data adalah hal penting dalam suatu lembaga. Adanya pengarsipan maka pengurus komunitas akan mengetahui peningkatan atau penurunan apa saja yang terjadi pada lembaga tersebut. Adanya pengarsipan pun bisa mengetahui kondisi orang-orang yang telah diberdayakan pada setiap program pemberdayaan ini.

Di UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood para pengurus kurang memperhatikan pengarsipan tersebut karena masing-masing pengurus memiliki aktivitas lain diluar kegiatan ini. Sehingga segala informasi detail tentang UMKM Kerajina Kayu Wuni Wood hanya Nurcholis yang mengetahui. Ia merupakan pendiri UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood.

b. Penggunaan Media Sosial

Media sosial mempunyai peranan penting dalam segala aspek. Sangat disayangkan, pengurus di UMKM Kerajinan Kayu belum memaksimalkan dalam penggunaan media sosial seperti mendokumentasikan setiap kegiatan di semua media sosial dan pelaksanaan pemasaran jenis produk hasil kerajinan kayu secara optimal. Walaupun kurang dalam mendokumentasikan setiap kegiatan, penjualan yang dilakukan UMKM ini melalui media sosial sangat terbantu, karena semakin luas pasar yang dijangkau oleh UMKM ini.

c. Masyarakat Yang Diberdayakan

Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, para pemuda dan remaja belum sadar akan pentingnya pemberdayaan yang dilakukan ini. sehingga banyak pemuda dan remaja yang masih belum tergabung dalam kegiatan ini.

Selain itu, masyarakat sekitar yang belum bekerja dan yang remaja tidak melanjutkan pendidikannya merasa kurang antusias untuk bergabung dengan UMKM Kerajinan Kayu Wuni Wood. Alasannya mungkin karena mereka belum merasakan sendiri hasilnya dan belum ada kesadaran dalam diri mereka.